

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Judul dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan Penelitian
Nurul Wahyuni, Ana Yohana, Rizky Muslim Hidayat, (2022), “Implikasi Media Sosial (Instagram) pada Gaya Hidup di Kota Banjarmasin”	Bertujuan untuk melakukan eksplorasi mendalam tentang peranan media sosial Instagram pada gaya hidup di kota Banjarmasin pada mahasiswa FISIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.	Teori Kontruksi Sosial dan Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif	Instagram sangat digemari oleh kalangan anak muda sehingga telah menjadi bagian gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan. Terlihat terjadi proses eksternalisasi seperti mewujudkan impian, menyalurkan kreatifitas dan mengikuti trend. Serta, terjadinya proses internalisasi seperti kebutuhan informasi, sumber inspirasi dalam berinovasi dan lainnya.	Media sosial Instagram memiliki banyak sekali manfaat terlebih dalam hal gaya hidup di kota Banjarmasin, dimana media sosial Instagram berdampak pada gaya hidup, baik positif maupun negatif.

<p>Nila Zaimatus Septiana, Jesi Darina, (2021), “Membangun <i>Self Love</i> Pada Remaja Pengguna Instagram Ditinjau Dari Perspektif Dramaturgi (Studi Fenomenologi Remaja Pengguna Instagram Di Desa Ngebrak)”.</p>	<p>Untuk mengetahui bagaimana pengguna Instagram yang aktif di Desa Ngebrak dalam membangun <i>self love</i> mereka dan bagaimana teori dramaturgi diaplikasikan dalam menjelaskan pola interaksi mereka melalui media sosial Instagram.</p>	<p>Penelitian ini adalah kualitatif deskripti dengan menggunakan teori dramaturgi dan metode penelitian ini adalah fenomenologi</p>	<p>Dalam proses membangun <i>self love</i> di media sosial Instagram, para remaja mampu memanfaatkan nya dengan bijak walaupun terdapat faktor yang mempengaruhi seperti terdapat komentar positif dan negatif pada foto di dalam Instagramnya, serta terdapat pengalaman dan tanggapan yang berbeda terkait privasi, <i>like</i> maupun komentar.</p>	<p>Media sosial Instagram memberikan kesan yang baik dan buruk bagi para remaja di Desa Ngebrak sehingga remaja di Desa Ngebrak menampilkan dirinya di Instagram pribadinya dengan memposting hal – hal baik sebagai upaya dalam membangun <i>self love</i>.</p>
<p>Ismi Kamilia Fitri, (2020), “Peran Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja di MAN 11 Jakarta”.</p>	<p>Untuk mengetahui perilaku remaja dalam memaknai media sosial Instagram dan untuk mengetahui penggunaan media sosial Instagram dalam</p>	<p>Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori interaksi simbolik dan metode penelitian adalah</p>	<p>Para remaja di MAN 11 Jakarta mengkontruksi identitas dirinya dalam media sosial Instagram memiliki alasan dan motivasi yang berbeda – beda akan tetapi</p>	<p>Media sosial Instagram memberikan berbagai macam manfaat untuk para remaja di MAN 11 Jakarta mencari jati dirinya. Remaja di MAN 11 Jakarta menyesuaikan dalam</p>

	membentuk identitas diri remaja dalam interaksi sosial di masyarakat.	studi kasus	tetap dengan satu tujuan yaitu untuk menciptakan dirinya terlihat baik dan agar mendapatkan penilaian baik di media sosial maupun di dunia nyata.	menggunakan sosial media Instagram agar mendapatkan penilaian yang baik di sekelilingnya.
Riska Purwandani, Hariunnisa, Johanta alfando. (2019), “Peranan Media Sosial Instagram @smrfoodies Dalam Interaksi Sosial”.	Untuk menganalisis peranan Instagram @smrfoodies di dalam interaksi sosial.	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori interaksi sosial	Akun @smrfoodies menggunakan media sosial Instagram dikarenakan lebih mudah untuk dikendalikan dalam interaksi sosial seperti dalam fitur <i>like</i> , komentar, <i>share</i> dan <i>direct messenger</i> sehingga berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung di dalam interaksi sosial.	Akun Instagram @smrfoodies dapat memiliki peranan yang tidak hanya sebagai akun berbagi informasi kuliner tetapi dapat melakukan kegiatan di luar secara tatap muka melalui kegiatan yang dilakukan atau diikutinya.
Bulan Cahya Sakti, Much Yulianto, (2018), “Penggunaan	Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif	Remaja memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana	Remaja memanfaatkan media sosial Instagram dalam mengkontruksi

Media Sosial Instagram Dalam Mempertahankan Identitas Diri Remaja”.	Instagram dalam pembentukan identitas diri bagi remaja	dengan menggunakan teori interaksi simbolik	dalam membentuk identitas diri yang dimana setiap individu memiliki pengalaman dan motivasi yang berbeda sehingga remaja akan mengkonstruksi diri mereka berdasarkan persepsi orang – orang di sekitar mereka dalam memandang dirinya.	identitas dirinya yang dimana dalam membentuk identitas diri remaja dipengaruhi oleh pikiran, pengalaman maupun masyarakat.
---	--	---	--	---

1. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wahyuni, Ana Yohana, Rizky Muslim Hidayat.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wahyuni, Ana Yohana, Rizky Muslim Hidayat yaitu sama – sama meneliti terkait peranan penggunaan media sosial Instagram. Pendekatan penelitian yang digunakan sama dengan penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara keduanya yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wahyuni, Ana Yohana, Rizky Muslim Hidayat adalah meneliti peranan

penggunaan media sosial Instagram pada gaya hidup di kota Banjarmasin dengan menggunakan teori kontruksi sosial.

Sedangkan, penelitian ini meneliti terkait peranan penggunaan media sosial Instagram @menjadimanusia.id dalam membangun rasa percaya diri remaja dengan menggunakan teori interaksi simbolik. Tidak hanya itu, hal tersebut juga terlihat jelas bahwa objek yang digunakan berbeda. Dalam artian penelitian Nurul Wahyuni, Ana Yohana, dan Rizky Muslim Hidayat memilih mahasiswa FISIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Sedangkan, pada penelitian ini objek yang digunakan remaja berusia 12 – 24 tahun yang menjadi *followers* akun Instagram @menjadimanusia.id.

2. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila Zaimatus Septiana, dan Jesi Darina.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila Zaimatus Septiana, dan Jesi Darina yaitu sama – sama meneliti tentang *self love* atau rasa percaya diri yang terbangun atas hadirnya media sosial Instagram dengan menggunakan metode fenomenologi. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara keduanya yang dimana pada penelitian Nila Zaimatus Septiana, dan Jesi Darina menggunakan teori dramaturgi sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik.

Tidak hanya itu, objek dan lokasi penelitian Nila Zaimatus Septiana, dan Jesi Darina berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian Nila Zaimatus Septiana, dan Jesi Darina meneliti remaja pengguna Instagram di Desa Ngebrak. Sedangkan,

pada penelitian ini meneliti remaja khususnya *followers* @menjadimanusia.id dalam penggunaan media sosial Instagram @menjadimanusia.id.

3. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismi Kamila Fitri.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismi Kamila Fitri yaitu sama – sama meneliti bagaimana peran media sosial Instagram bagi remaja dan teori yang digunakan memiliki persamaan yaitu teori interaksi simbolik. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara keduanya yang dimana penelitian Ismi Kamila Fitri membahas tentang peran media sosial Instagram dalam pembentukan identitas diri remaja.

Sedangkan, pada penelitian ini membahas tentang bagaimana peran penggunaan media sosial Instagram dalam membangun rasa percaya diri remaja. Tidak hanya itu, objek dan lokasi yang digunakan di dalam kedua penelitian ini juga berbeda. Pada penelitian Ismi Kamila Fitri meneliti remaja di MAN 11 Jakarta. Sedangkan, pada penelitian ini meneliti remaja yang mengikuti atau sebagai *followers* dari akun Instagram @menjadimanusia.id.

4. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Purwandani, Hariunnisa, Johanta Alfando.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Riska Purwandani, Hariunnisa, Johanta Alfando yaitu sama – sama meneliti tentang peranan penggunaan media sosial Instagram. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara keduanya yang dimana penelitian Riska Purwandani, Hariunnisa, Johanta Alfando

membahas tentang bagaimana peranan media sosial Instagram @smrfoodies dalam interaksi sosial.

Sedangkan, pada penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan media sosial Instagram @menjadimania.id dalam membangun rasa percaya diri remaja yaitu *followers* Instagram @menjadimania.id. Tidak hanya itu, pada penelitian Riska Purwandani, Hariunnisa, Johanta Alfando menggunakan teori interaksi sosial dimana teori yang digunakan berbeda dengan teori pada penelitian ini yang menggunakan teori interaksi simbolik.

5. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bulan Cahya Sakti, dan Much Yulianto.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bulan Cahya Sakti, dan Much Yulianto yaitu sama – sama meneliti penggunaan media sosial Instagram dengan menggunakan teori interaksi simbolik. Tidak hanya itu, objek di dalam penelitian yang dilakukan Bulan Cahya Sakti, dan Much Yulianto juga terdapat kesamaan yaitu sama – sama meneliti remaja sebagai target sasaran dalam mengetahui peranan media sosial Instagram.

Akan tetapi, terdapat perbedaan antara keduanya yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Bulan Cahya Sakti, dan Much Yulianto meneliti pembentukan identitas diri remaja atas bagaimana penggunaan media sosial Instagram yang dimiliki oleh remaja tersebut. Sedangkan, pada penelitian ini meneliti terkait pembentukan rasa percaya diri remaja atas peranan media sosial Instagram @menjadimania.id terkait konten – konten yang diberikan.

2.2 Kajian Kepustakaan

2.2.1 Peranan

Peranan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh setiap individu dalam menghadapi suatu kondisi atau peristiwa.¹³ Hal ini menandakan peranan dapat diartikan sebagai suatu hal yang mengatur perilaku maupun tindakan yang akan dilakukan oleh setiap individu. Peranan adalah aspek dinamis kedudukan yang dimana berupa suatu hal yang berhubungan erat dengan norma – norma yang menghubungkan posisi setiap individu. Sehingga, apabila individu tersebut melaksanakan suatu hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya maka dapat dikatakan mereka menjalankan suatu peranan.

Tidak hanya itu, setiap individu tentu mempunyai berbagai macam peranan yang dimana peranan tersebut berasal dari berbagai macam pergaulan di dalam kehidupannya. Hal ini dapat diartikan bahwa peranan menentukan bagaimana hal yang akan diperbuat bagi setiap individu ataupun segala bentuk kesempatan yang akan diberikan oleh individu lain kepada individu tersebut. Oleh karenanya, peranan menyebabkan setiap individu memiliki suatu batas – batas tertentu sehingga mereka dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku individu lainnya di dalam lingkungan masyarakat.

2.2.2 Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah medium yang terdapat di dalam internet yang dimana membuat para pengguna melakukan sebuah interaksi, komunikasi,

¹³ Departemen Pendidikan Nasional. *Kampus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi ke – 3, Cetakan ke – 4, hlm. 854.

bekerjasama, berbagi dengan pengguna Instagram yang lainnya secara *virtual* ataupun *online*.¹⁴ Hal ini menandakan bahwa media sosial memudahkan setiap penggunanya untuk saling berkomunikasi maupun berinteraksi sosial. Tidak hanya itu, media sosial juga mengubah bagaimana pola penyebaran informasi yang dimana sebelumnya pola penyebaran informasi hanya melalui media monologue yaitu penyebaran informasi dari satu ke banyak audiens tetapi dengan hadirnya media sosial pola penyebaran informasi menjadi dialogue yaitu penyebaran informasi dari banyak audiens kepada banyak audiens.

Oleh karena itu, banyak sekali jenis media sosial seperti jejaring sosial yaitu Facebook, Instagram, Twitter, Podcast, Youtube dan lain sebagainya. Hadirnya berbagai macam media sosial membuat media sosial dijadikan sebagai tempat atau wadah untuk mencari sebuah informasi atau konten yang ingin diketahui oleh pengguna media sosial. Terlebih informasi yang didapatkan di dalam media sosial dapat mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut memaknai informasi atau konten yang dilihatnya. Hal ini menandakan bahwa perkembangan media sosial ini sangat memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk mendapatkan kebutuhan informasi seperti media sosial Instagram yang dimana dapat diakses dengan sangat mudah dan dapat memberikan suatu informasi.

2.2.3 Instagram

Instagram adalah salah satu bentuk media sosial yang dimana memberikan layanan berbagai foto maupun *video* secara *online* kepada para pengguna media

¹⁴ Dian Nurvita Sari, dan Abdul Basit. 2020. *Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting*. Persepsi: Communication Journal, vol. 3, no. 1, hlm. 26.

sosial Instagram tersebut. Instagram juga menjadi salah satu media sosial dengan jumlah terbanyak yang digunakan oleh masyarakat khususnya di Indonesia. Seperti hasil survei dari Hootsuite (*We are Social*) pada tahun 2022 menjelaskan bahwa pengguna Instagram meraih peringkat kedua dari banyaknya media sosial yang ada yaitu sebanyak 99,15 juta jiwa.¹⁵

Hal ini menandakan bahwa Instagram menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat karena pengguna Instagram dapat terlibat dalam berbagai informasi maupun berinteraksi dengan pengguna Instagram lainnya. Tidak hanya itu, menurut Johnson dan Knobloch – Westerwick (2016), unggahan yang terdapat di Instagram juga memiliki efek yang berbeda pada keadaan hati pengguna karena tidak hanya berbentuk teks.¹⁶ Sebab itu, Instagram menjadi salah satu dari media sosial yang sangat digemari oleh masyarakat.

Terlebih banyak akun Instagram yang dimana memiliki tujuan khusus seperti untuk mengatasi masalah kesehatan, rasa percaya diri dan lain sebagainya dengan memberikan unggahan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh akun Instagram tersebut. Dalam artian, Instagram dapat menjadi alat untuk menyebarkan edukasi maupun memotivasi seseorang cukup dengan unggahan suatu gambar dan kalimat yang menarik.

¹⁵ <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/> diakses pada 5 Oktober 2022 pukul 20:00 WIB

¹⁶ Nur Anisah, Maini Sartika, Hendra Kurniawan. 2021. *Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan pada Mahasiswa*. Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam, vol. 4, no. 2, hlm. 97.

1) Sejarah Instagram

Instagram merupakan kata yang berasal dari “*insta*” ataupun “*instan*” dan “*gram*”.¹⁷ Hal ini dikarenakan Instagram adalah suatu cara atau tempat untuk berbagi foto secara cepat dan mudah kepada orang lain. Serta, kata “*gram*” pada Instagram memiliki makna seperti telegram karena dapat mengirimkan informasi secara cepat kepada seseorang. Oleh karena itu, Instagram adalah sebuah cara atau tempat untuk berbagai foto, *video* maupun informasi secara cepat kepada pengguna Instagram lainnya.

Instagram pertama kali hadir karena dibentuk oleh salah satu perusahaan yaitu perusahaan Burb, Inc.¹⁸ Perusahaan Burb, Inc merupakan sebuah perusahaan yang berdiri pada tahun 2010 yang membuat sebuah aplikasi untuk telepon genggam. Pada awalnya, Instagram terbentuk karena CEO Burb, Inc yaitu Kevin Systrom dan Mike Krieger telah membuat suatu aplikasi yang sudah final dan dapat digunakan oleh *handphone* tetapi berisi banyak sekali fitur di dalamnya.

Oleh karena itu, karena fitur – fitur yang telah ada sangat sulit untuk dikurangi akhirnya Kevin Systrom dan Mike Krieger memilih untuk memfokuskan fitur – fitur tersebut pada beberapa bagian yaitu foto, komentar maupun suatu cara untuk menyukai sebuah foto tersebut. Hal tersebutlah yang membuat Instagram hadir di kalangan masyarakat di Indonesia bahkan di dunia.

¹⁷ Andi Tenri Agustiani, Amaluddin, Ahdan. 2020. Analisis Isi Informasi Covid – 19 pada Instagram Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. RESPON, vol. 1, no. 1, hlm. 43.

¹⁸ Ibid.,

Hadirnya Instagram dan fitur – fitur yang dimiliki oleh media sosial Instagram juga sangat menunjang bagi pengguna Instagram yang memiliki tujuan tertentu seperti penjualan produk maupun menyebarkan edukasi. Hal ini dikarenakan pengguna Instagram dapat berkomunikasi secara tidak langsung dengan hanya berkomentar pada sebuah foto yang diunggah oleh pemilik akun Instagram tersebut. Dengan demikian, hal ini dilakukan sebagai bentuk berkomunikasi dengan para pengikut akun media sosial Instagram tersebut.

2) Manfaat Instagram

Instagram merupakan platform berbagi foto maupun *video* yang populer dan relatif mudah untuk digunakan hingga saat ini dibandingkan dengan media sosial yang lainnya.¹⁹ Banyak sekali manfaat yang diberikan oleh Instagram yaitu dimana pengguna Instagram dapat membagikan foto maupun *video* dan mendapatkan respon maupun berinteraksi dengan pengguna Instagram lainnya. Instagram tentu memberikan berbagai macam manfaat yang dapat dirasakan oleh para penggunanya.

Seperti dalam menjalankan sebuah usaha yang dimiliki oleh seseorang, menjadi sebuah media hiburan karena konten atau unggahan yang terdapat di Instagram dapat membuat suasana hati pengguna menjadi terhibur, hingga menjalin jaringan pertemanan yang luas karena dengan Instagram dapat membuat satu pengguna Instagram berkomunikasi dengan pengguna Instagram lainnya walaupun terbatas oleh jarak.

¹⁹ Andi Tenri Agustiani, Amaluddin, Ahdan, *Op. Cit.*, 39.

Tidak hanya itu saja, manfaat utama dari media sosial Instagram adalah dapat memberikan maupun mendapatkan segala informasi yang ingin pengguna Instagram ketahui. Informasi yang didapatkan dapat berupa informasi atau konten terkait edukasi atau motivasi yang dapat membuat seseorang menjadi lebih baik dalam berbagai macam hal seperti dalam membangun rasa percaya diri seseorang karena termotivasi akan unggahan yang diunggah oleh akun Instagram tersebut.

3) Fitur – Fitur Instagram

Di dalam sebuah Instagram tentu terdapat berbagai macam fitur yang tersedia yang dapat diakses oleh para pengguna Instagram. Fitur – fitur Instagram menjadi sebuah ciri khas yang dimiliki oleh Instagram sebagai layanan yang diberikan untuk pengguna Instagram. Seperti menurut Bambang Dwi Atmoko (2012) menjelaskan bahwa terdapat berbagai macam fitur di dalam Instagram, berikut diantaranya:²⁰

- a. *Hashtag* (Tanda Pagar), adalah sebuah label dengan simbol pagar (#) sebagai bentuk dalam mempermudah pengguna Instagram untuk menemukan foto maupun *video*.
- b. *Geotag* (Lokasi), adalah sebuah label untuk menandakan lokasi dari foto yang diunggah oleh pengguna Instagram.
- c. *Follow* (Mengikuti), adalah sebuah fitur yang dimana para pengguna Instagram dapat saling mengikuti antara satu sama lain.

²⁰ Superwiratni. 2021. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Keputusan Tamu Menginap di Glamping Trizara Resort*. Jurnal Inovasi Penelitian, vol. 1, no. 2, hlm. 2412.

d. *Share* (Berbagi), adalah sebuah fitur yang dapat membuat pengguna Instagram membagikan foto maupun *video* yang dilihat kepada pengguna Instagram lainnya.

e. *Like* (Suka), adalah suatu fitur yang dapat membuat pengguna Instagram menyukai postingan yang diunggah oleh pemilik Instagram tersebut.

f. *Comment* (Komentar), adalah suatu fitur yang dapat membuat pengguna Instagram berkomentar di dalam setiap unggahan yang diberikan oleh pemilik akun Instagram tersebut.

g. *Mention*, adalah suatu fitur Instagram yang dapat menandakan pengguna Instagram lainnya seperti di dalam kolom komentar.

Tidak hanya itu, di dalam Instagram juga terdapat fitur unggah foto maupun *video* seperti dalam bentuk *feeds* Instagram, Instagram *story* ataupun Instagram *reels*. Seperti dalam Instagram @menjadimanusia.id, dimana @menjadimanusia.id memanfaatkan berbagai macam fitur yang tersedia dalam konten yang diberikannya yaitu mulai dari *hashtag* (tanda pagar), *like* (suka), *share* (berbagi), *comment* (komentar), *mention*, unggah foto dan *video*, Instagram *reels* dan Instagram *story*.

Dalam fitur *hashtag*, @menjadimanusia.id menggunakan beberapa *hashtag* seperti #MenjadiManusia untuk mendukung unggahan yang diberikan. Dalam fitur *like* dan *share*, @menjadimanusia.id memberikan fitur tersebut agar *followers* @menjadimanusia.id dapat menyukai unggahannya dan membagikannya kepada pengguna Instagram lain. Dalam

fitur *comment* dan *mention*, @menjadimanusia.id beberapa kali *mention followers* @menjadimanusia.id dengan membalas komentar di dalam unggahannya.

Dalam fitur unggah foto maupun *video* dalam *feeds*, @menjadimanusia.id memberikan kalimat motivasi terkait dengan apa yang sering dirasakan atau dialami oleh *followers* @menjadimanusia.id khususnya remaja dalam membangun rasa percaya diri. Dalam fitur Instagram *story* yaitu fitur yang dapat membagikan foto atau *video* selama 24 jam. @menjadimanusia.id memanfaatkan fitur ini untuk berinteraksi dengan para *followers* @menjadimanusia.id, dengan menyediakan kolom untuk *followers* @menjadimanusia.id bercerita.

Dalam fitur Instagram *reels* merupakan fitur yang dapat membuat pengguna Instagram mengunggah *video* yang berdurasi 30 detik dan tersimpan di dalam *feeds* Instagram. @menjadimanusia.id memanfaatkan fitur Instagram *reels* ini terkait konten – konten yang akan diberikan dalam bentuk *audio visual* yang dapat memotivasi seseorang khususnya remaja dalam membangun rasa percaya diri yang dimiliki.

2.2.4 Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan sebuah bentuk keyakinan terhadap diri sendiri atas kemampuan yang dimiliki, dimana mereka mampu untuk menangani atau mengatasi segala persoalan atau situasi dengan baik dan tenang. Rasa percaya diri (*confidence*) adalah sikap yang dimana seseorang akan menilai maupun menghargai

dirinya sendiri.²¹ Biasanya rasa percaya diri ini lebih berkaitan dengan bagaimana seseorang tersebut melakukan komunikasi ataupun interaksi dengan orang lain bahkan bagaimana seseorang tersebut menilai dirinya sehingga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut bertindak.

Menurut saya, kepercayaan diri merupakan sebuah sikap atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang yang dimana mereka menerima kekurangan maupun kelebihan yang mereka miliki. Senada dengan hal tersebut, rasa percaya diri akan membuat seseorang merasa tenang dalam melakukan berbagai hal – hal yang ingin dilakukan sesuai dengan keinginannya. Tidak hanya itu, rasa percaya diri juga membuat seseorang merasa optimis dalam menghadapi segala persoalan yang sedang dihadapi sehingga dapat membuat seseorang dapat mencapai tujuan yang diinginkan di dalam hidupnya.

1) Ciri – Ciri Percaya Diri

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri tentu merasa yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga mereka dapat menangani atau mengatasi bagaimana sikap dan tindakan yang harus dilakukan dalam menghadapi suatu kondisi tertentu. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki rasa percaya diri positif dapat dilihat dari beberapa hal. Seperti menurut Thursan Hakin (2005:5) dalam penelitian Zulfriadi Tanjung dan Sinta Huri Amelia dengan judul menumbuhkan kepercayaan diri siswa, terdapat ciri – ciri orang yang percaya diri diantaranya adalah:²²

²¹ Dessy Andiwijaya, Franky Liauw.2019. *Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri*. JURNAL STUPA: Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, dan Arsitektur, vol. 1, no. 2, hlm. 1696.

²² Zulfriadi Tanjung, Sinta Huri Amelia. 2017. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*. Jurnal Riset Tindakan Indonesia, vol. 2, no.2, hlm. 2.

- a. Seseorang akan selalu bersikap tenang dalam melakukan segala sesuatu.
- b. Seseorang akan mempunyai kemampuan yang mencukup untuk mengatasi suatu hal.
- c. Seseorang dapat membuat ketegangan yang dirasakan perlahan menghilang atau mudah mencairkan suasana.
- d. Seseorang dapat mampu untuk menyesuaikan dirinya dalam berbagai situasi seperti dalam hal bersosialisai.
- e. Seseorang memiliki kondisi fisik maupun mental hingga keahlian yang cukup menunjang penampilan dan kehidupannya.
- f. Seseorang memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Seseorang yang memiliki pengalaman hidup yang membuat mentalnya kuat dalam menghadapi persoalan hidup.
- h. Seseorang yang selalu bersikap positif dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

2.2.5 Remaja

Menurut Santrock (2003), remaja merupakan masa perubahan maupun peralihan dari masa anak – anak menjadi masa dewasa yang akan mengalami perubahan biologis, kognitif dan sosial - emosional.²³ Pada masa ini seseorang tidak dapat disebut sudah dewasa ataupun masih anak – anak karena terjadinya perubahan – perubahan yang cukup bermakna yang dapat mempengaruhi

²³ Lilis Karlina. 2020. *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*. Jurnal Edukasi Nonformal, vol. 1, no. 1, hlm. 150.

kehidupan pribadinya sendiri, lingkungan keluarga hingga di lingkungan masyarakat.

Menurut saya, remaja merupakan sosok yang dimana masih memiliki kelabilan dalam menghadapi segala sesuatu hal. Dalam artian, remaja dapat berubah – ubah baik dalam sikap yang ditunjukkan maupun perilaku yang dilakukan. Hal ini terjadi karena kondisi lingkungan disekitarnya dan bagaimana remaja menilai atau merespon hal – hal yang dilihat maupun dihadapinya. Dengan begitu, hal tersebut tentu dapat membuat terjadinya perubahan – perubahan yang dialami oleh mereka.

1) Batasan Remaja

Remaja memiliki batasan usia yang dimana perubahan – perubahan baik secara biologis, psikologis maupun sosial dapat terjadi di dalam diri setiap remaja. Menurut *World Health Organization* (WHO) batasan usia remaja adalah 12 tahun hingga 24 tahun.²⁴ Oleh karena itu, masa remaja terbagi menjadi tiga masa diantaranya adalah:

- a. Masa remaja awal, adalah fase dimana remaja yang memiliki rentan usia 12 tahun hingga 15 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan, adalah fase dimana remaja yang memiliki rentan usia 15 tahun hingga 18 tahun.
- c. Masa remaja akhir, adalah fase dimana remaja yang memiliki rentan usia 18 tahun hingga 24 tahun.

²⁴ <https://www.merdeka.com/jabar/masa-remaja-adalah-transisi-menuju-dewasa-berikut-penjelasan-nya-klm.html?page=3> diakses pada 15 Februari 2023 pukul 22:35 WIB

2.3 Kerangka Teori dan Konseptual

2.3.1 Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik merupakan sebuah teori yang dimana pertama kali dibangun atau digagas oleh George Herbert Mead.²⁵ Teori ini menjelaskan bahwa manusia akan termotivasi untuk melakukan sebuah tindakan berdasarkan bagaimana pemaknaan yang diberikan kepada orang lain, benda maupun suatu kejadian tertentu. Oleh karena itu, teori interaksi simbolik melihat suatu realitas sosial diciptakan oleh manusia berdasarkan atas interaksi makna – makna yang disampaikan kepada suatu hal secara simbolik.

Dasar dari teori ini adalah dimana tindakan dan interaksi manusia hanya dapat dimengerti melalui komunikasi yang penuh makna dan pertukaran simbol. Tidak hanya itu, dalam teori interaksi simbolik ini menjelaskan bahwa secara sosial setiap individu dapat melakukan sebuah perilaku atau tindakan kepada diri individu itu sendiri. Dalam artian, seseorang dapat menyalahkan dirinya sendiri, memuji apa yang dimiliki dirinya sendiri maupun menghukum dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan diri setiap individu itu terbentuk dengan hal yang sama sebagai sebuah objek yakni melalui sebuah proses interaksi sosial yang dilakukannya dalam kehidupan sehari – hari.

Interaksi sosial yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari manusia dapat berupa berbagai macam hal terlebih di era globalisasi sekarang ini, dimana interaksi sosial dapat dilakukan melalui berbagai macam cara. Oleh karena itu, penulis dapat

²⁵ Bryan Crable. *Symbolic Interaction*. In S. Littlejohn & K. Foss (Eds.), *Encyclopedia of Communication Theory*. (Thousand Oaks, London, New Delhi, Far East Square: Sage Publications, 2019), hal. 945

menyimpulkan bahwa teori interaksi simbolik merupakan sebuah proses interaksi yang dimana interaksi terjadi sebagai bentuk dalam memaknai atau mengartikan suatu hal bagi diri setiap individu itu sendiri.

1) Asumsi – Asumsi Teori Interaksi Simbolik

Di dalam teori interaksi simbolik terdapat beberapa asumsi – asumsi di dalamnya, diantaranya adalah:²⁶

- a. Setiap individu melakukan sebuah tindakan terhadap sesuatu hal berdasarkan atas pemaknaan sebuah objek atau sesuatu tersebut. Hal ini menandakan makna sangat penting bagi setiap tindakan individu atas makna yang diberikan orang lain kepada mereka.
- b. Sebuah interaksi terjadi di dalam konteks sosial dan budaya tertentu dimana suatu objek didefinisikan berdasarkan makna dari individu itu sendiri.
- c. Sebuah pemaknaan akan muncul dikarenakan terjadinya interaksi dengan individu lain maupun masyarakat sekitar. Pemaknaan hadir karena terdapat bahasa atau simbol yang memiliki arti khusus dimana arti tersebut akan terjadi sebuah pemikiran di dalam diri individu.
- d. Sebuah pemaknaan akan disempurnakan selama proses penafsiran melalui interaksi secara langsung. Hal ini dikarenakan setiap

²⁶ Raihan Akbar Khalil, Nurliana Cipta Apsari, Hetty Krisnani. 2021. *Perilaku Menentang Protokol Kesehatan Dipengaruhi Oleh Teori Konspirasi Virus Covid – 19 Ditinjau Dengan Teori Interaksionisme Simbolik*. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, vol. 3, no. 2, hlm. 172.

individu akan melihat suatu tindakan dari orang lain sehingga dapat mempengaruhi diri individu tersebut.

2) Konsep – Konsep Teori Interaksi Simbolik

Di dalam teori interaksi simbolik terdapat berbagai macam konsep utama. Seperti yang dikemukakan oleh George Herbert Mead menjelaskan bahwa dalam teori interaksi simbolik terdapat tiga konsep utama, diantaranya adalah:²⁷

a. *Self* (Diri)

Self atau diri merupakan sebuah interaksi yang terjadi antara individu dengan individu lainnya yang kemudian akan menghasilkan suatu ide terkait diri individu itu sendiri. Dalam artian, *self* (diri) adalah sebuah konsep yang mengungkapkan mengenai diri yang terbentuk melalui sebuah pengalaman sosial yang dimiliki oleh individu tersebut.

Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana konsep tentang diri maka setiap individu harus mengambil peran sebagai orang lain untuk dapat mencerminkan diri individu tersebut. Dengan begitu setiap individu dapat mengetahui dan memahami terkait siapa dirinya dan bagaimana perkembangan diri individu tersebut terhadap dirinya sendiri.

²⁷ Haritz Asmi Zanki. 2020. *Teori Psikologi dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik)*. Jurnal of Pedagogy, vol. 3, no.2, hlm. 118.

b. *Mind* (Pikiran)

Mind atau pikiran merupakan sebuah konsep di dalam teori interaksi simbolik yang dimana *mind* atau pikiran dijadikan sebagai suatu proses dari kegiatan interaksi dengan diri sendiri. Hal ini dikarenakan dalam kemampuan berinteraksi yang berkembang bersama dengan diri akan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk setiap tindakan di kehidupan manusia.

c. *Society* (Masyarakat)

Society atau masyarakat merupakan sebuah jaringan sosial yang dimana terbentuk melalui interaksi di masyarakat dimana mereka akan memberikan suatu makna atas tindakan mereka sendiri maupun tindakan orang lain. Pemberian makna tersebut dilakukan dengan menggunakan simbol sehingga menimbulkan suatu keadaan yang dimana saling mempengaruhi keduanya yaitu menanggapi diri sendiri ataupun orang lain

Berdasarkan penjelasan terkait teori interaksi simbolik diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa dengan menggunakan teori interaksi simbolik dalam penelitian ini akan terlihat bagaimana peranan Instagram @menjadimanusia.id pada setiap individu, dimana mereka berinteraksi dengan masyarakat maupun lingkungan disekitarnya atas pemaknaan yang diberikan oleh individu tersebut terhadap diri sendiri sehingga mengetahui bagaimana konsep dari diri individu tersebut seperti dalam hal rasa percaya diri.

Tidak hanya itu, dalam teori interaksi simbolik ini juga dapat diketahui bagaimana suatu hal seperti informasi – informasi di dalam akun Instagram @menjadimanusia.id dapat membuat setiap individu termotivasi karena adanya pemaknaan yang diberikan oleh individu terhadap unggahan akun Instagram @menjadimanusia.id. Hal ini terjadi ketika mereka melakukan interaksi sehingga dapat menghasilkan suatu tindakan atau sikap bagi diri individu itu sendiri.

2.3.2 Interaksi Sesama Manusia Membangun Rasa Percaya Diri

Setiap manusia tentu membutuhkan suatu interaksi maupun komunikasi antara sesama manusia sebagai bentuk dalam menilai diri sendiri maupun orang lain. Interaksi yang terjadi saat ini dapat melalui berbagai macam cara sehingga cukup cepat membuat seseorang merespon hasil dari pemaknaan atas interaksi yang sedang dilakukan tersebut. Interaksi yang dilakukan dapat membuat seseorang menciptakan sebuah makna yang dapat menimbulkan suatu penilaian atas diri, pikiran hingga tindakan di dalam masyarakat atas individu itu sendiri maupun terhadap orang lain.

Dalam interaksi yang terjadi dapat melalui interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Keduanya dapat memberikan suatu perubahan tergantung bagaimana setiap individu memaknai suatu interaksi atau hal yang dihadapi seperti dalam membangun rasa percaya diri. Membangun rasa percaya diri menjadi suatu hal penting sehingga dalam proses interaksi yang terjadi dapat membuat seseorang membangun rasa percaya diri mereka. Hal ini dikarenakan dengan adanya interaksi – interaksi yang terjadi menimbulkan informasi – informasi baru dari individu lain atau bahkan dari akun Instagram @menjadimanusia.id itu sendiri karena terjadinya

pemaknaan atas interaksi yang dialami oleh setiap individu sehingga dapat membangun rasa percaya diri yang meliputi bagaimana diri maupun pikiran yang dimiliki oleh seseorang hingga masyarakat di sekitar.

1) Berpikiran Positif Membuat Pikiran Seseorang Menjadi lebih Tenang

Seseorang yang memiliki pikiran positif merupakan sosok dimana seseorang tersebut selalu bersikap positif dalam mengatasi berbagai masalah yang akan atau sedang dihadapinya. Berpikiran positif tentu dapat membuat seseorang akan memiliki sikap yang tenang dan tidak akan cemas dalam menghadapi suatu persoalan. Dalam artian, seseorang akan memikirkan terlebih dahulu dalam bagaimana seseorang bersikap untuk menghadapi persoalan tersebut.

Rasa percaya diri menjadi permasalahan yang dapat membuat seseorang terkadang memiliki rasa percaya diri positif maupun negatif. Oleh karena itu, rasa percaya diri tentu dapat tumbuh ketika seseorang memiliki pikiran yang positif sehingga dalam bersikap hingga pada saat melakukan tindakan akan selalu bersikap tenang yaitu tidak terburu – buru atau cemas dalam menghadapi persoalan tersebut.

Berdasarkan akun Instagram @menjadimanusia.id, seseorang dapat memiliki pikiran positif yaitu dengan bagaimana mereka menggunakan akun Instagram @menjadimanusia.id tersebut seperti dengan melakukan interaksi di kolom komentar atas unggahan yang terdapat di dalam akun media sosial Instagram @menjadimanusia.id tersebut. Hingga, interaksi yang dilakukan

secara langsung oleh *followers* @menjadimanusia.id. Hal ini dapat membuat pikiran seseorang menjadi positif sehingga mereka memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi suatu hal.

2) Kemampuan Diri Membuat Seseorang Dapat Mengatasi Suatu Hal

Seseorang yang memiliki kemampuan ataupun keahlian yang cukup tentu membuat mereka dapat mengetahui bagaimana diri mereka akan mengatasi suatu hal atau persoalan yang dihadapi. Dalam artian, seseorang harus mengetahui bagaimana diri mereka seperti kemampuan yang dimiliki baik meliputi kecerdasan yang cukup ataupun memiliki kondisi fisik maupun mental yang baik tentu dapat menunjang bagaimana penampilan dan kehidupannya.

Sehingga dengan mereka mengetahui bagaimana diri mereka dan memaknai hal tersebut dengan positif menandakan bahwa mereka termasuk orang yang memiliki rasa percaya diri yang positif. Dengan begitu, mengetahui kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh diri menjadi bagian dalam ciri seseorang yang memiliki rasa percaya diri sehingga mereka dapat mengatasi suatu hal dengan kemampuan atau kelebihan yang dimiliki.

Berdasarkan akun media sosial Instagram @menjadimanusia.id, seseorang dapat mengetahui terkait diri mereka sendiri karena adanya interaksi yang terjadi di dalam atau di luar akun media sosial instagram @menjadimanusia.id. Interaksi yang terjadi tentu timbul karena mereka melihat dan mendengarkan konten atau informasi yang diberikan oleh akun

Instagram @menjadimanusia.id sehingga terjadinya suatu pemaknaan dalam proses interaksi tersebut tentang diri mereka sendiri.

3) Pengalaman Hidup Membuat Seseorang Dapat Menyesuaikan Dirinya

Interaksi yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat membuat seseorang memberikan suatu makna atas tindakan yang mereka lakukan sehingga mereka memiliki pengalaman hidup seperti pengalaman yang membuat mereka memiliki mental yang kuat. Dalam artian, seseorang yang memiliki pengalaman hidup dapat membuat mereka menyesuaikan diri di dalam lingkungan sekitarnya.

Tidak hanya itu, mereka yang memiliki pengalaman hidup dapat mudah mencairkan suasana di dalam suatu kondisi maupun keadaan yang sedang terjadi di dalam hidup mereka. Hal ini juga menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh seseorang agar mereka merasa bahwa dengan tindakan atau sikap yang dilakukan adalah sebagai bentuk dalam membangun rasa percaya dirinya.

Berdasarkan akun media sosial Instagram @menjadimanusia.id, seseorang dapat memaknai sebuah proses interaksi yang terjadi di dalam maupun di luar akun media sosial Instagram @menjadimanusia.id terkait konten atau informasi yang diberikan sesuai dengan pengalaman hidup mereka. Makna yang timbul dari proses interaksi tersebut dapat membuat mereka mampu menyesuaikan dirinya dalam melakukan tindakan seperti bersosialisasi di dalam masyarakat.

Rasa percaya diri dapat terjadi dalam berbagai macam bentuk, baik dalam proses interaksi secara langsung maupun tidak langsung pada penggunaan media sosial Instagram @menjadimania.id. Seperti terlihat dari interaksi yang terjadi antara pengguna Instagram dengan pengguna Instagram lainnya di kolom komentar maupun interaksi antara pengguna dengan unggahan akun Instagram @menjadimania.id.

Seperti unggahan kalimat yang berbentuk foto maupun *video* hingga *reels* terbaru yang dimiliki oleh akun Instagram @menjadimania.id sangat memiliki peran bagi para *followers* @menjadimania.id karena dapat menimbulkan suatu makna untuk pikiran dan diri individu itu sendiri serta makna yang harus dilakukan di dalam lingkungan masyarakat sebagai bentuk dalam membangun rasa percaya diri mereka.

2.4 Kerangka Pemikiran

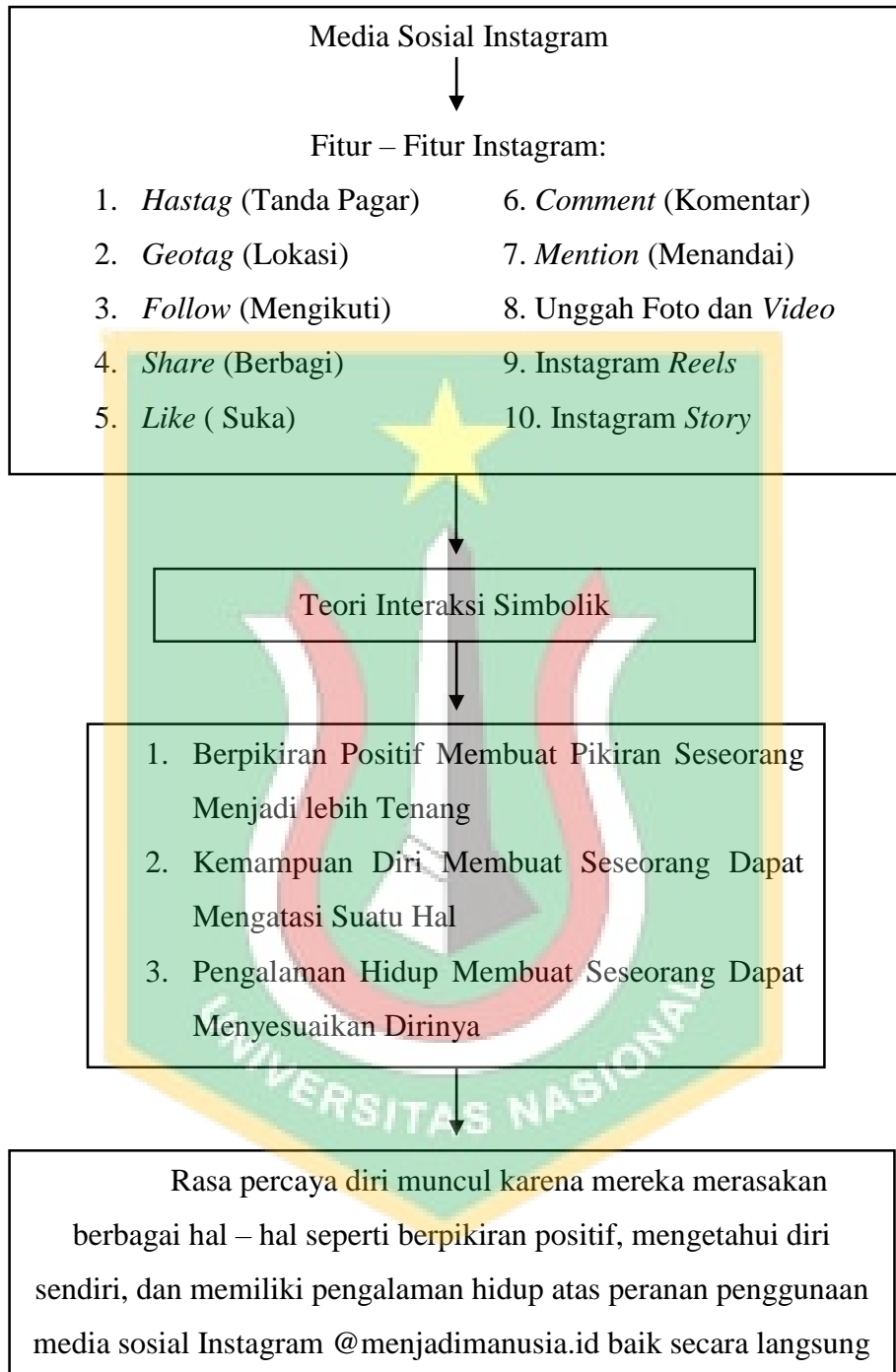
Kerangka pemikiran merupakan kajian tentang bagaimana dasar pemikiran yang ada di dalam penelitian ini khususnya konsep di dalam perumusan masalah pada penelitian ini. Kerangka pemikiran dibuat sebagai bentuk dalam menjawab suatu permasalahan penelitian sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan. Berdasarkan fenomena yang terjadi di setiap tahun bahkan di setiap harinya tentang rasa percaya diri membuat banyak orang khususnya remaja yang membutuhkan suatu arahan atau motivasi agar dapat membangun rasa percaya diri mereka.

Terlebih di era globalisasi ini membuat perkembangan teknologi hadir dengan manfaat yang beraneka ragam seperti media sosial Instagram. Akun @menjadimania.id merupakan salah satu media sosial yang dimana berhubungan

dengan hidup manusia yang disebarkan melalui kata – kata motivasi maupun cerita – cerita yang membuat seseorang termotivasi yang dilakukan melalui unggahan foto dan *video*, *reels* hingga *Instagram story* yang dimiliki oleh @menjadimanusia.id.

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan bagaimana peranan Instagram @menjadimanusia.id di kalangan para remaja dalam membangun rasa percaya diri melalui teori interaksi simbolik. Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana rasa percaya diri yang dimiliki oleh remaja untuk dapat menyesuaikan dirinya di dalam lingkungan masyarakat sehingga mengetahui bagaimana proses yang alami oleh remaja dalam membangun rasa percaya diri mereka.





Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)